

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan negara khususnya di Indonesia. Mengapa demikian, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan berlimpah, baik kekayaan alamnya yang indah maupun budayanya, sehingga perlunya peningkatan pada sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata dianggap menguntungkan serta dapat menjadi salah satu sektor unggulan selain dari sektor pertambangan, pertanian, perikanan, migas, minyak kelapa sawit dan sektor lainnya apabila pariwisata di Indonesia dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia dan menjadi aset serta memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional seperti membuka lapangan pekerjaan melalui usaha pariwisata sehingga membantu mengurangi angka pengangguran, meningkatkan pendapatan pemerintah dan masyarakat disuatu daerah, mendorong perkembangan daerah serta menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.

Pariwisata haruslah dikemas dan dikembangkan dengan baik guna meningkatkan perekonomian negara, sejalan dengan target Kementerian Pariwisata yang memproyeksikan bahwa untuk tahun 2019, industri pariwisata akan menjadi penghasil devisa terbesar sekitar USD 24 Miliar, melampaui sektor migas, batubara dan minyak kelapa sawit (Laporan Akuntabilitas Kementerian Pariwisata, 2016). Salah satu tujuan dari Kementerian Pariwisata itu sendiri yaitu mewujudkan kelembagaan kepariwisataan yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien serta mencapai produktifitas maksimal (Kementerian Pariwisata, 2016). Guna mewujudkan tujuan diatas, maka

salah satu cara yang harus dilakukan yaitu melalui pengelolaan yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Perencanaan pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan bagaimana pengelolaan yang akan diterapkan sehingga mampu meningkatkan kualitas pariwisata, dengan demikian maka dibutuhkan pengelolaan yang profesional dimana dalam hal ini destinasi harus dikelola dengan baik. Yoeti dalam Kristian (2017:5408) berpendapat bahwa berhasilnya suatu pengelolaan objek wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A, yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*) dan fasilitas (*amenities*). Dalam sistem pariwisata ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem, aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan menjadi tiga pilar, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat (Pitana dalam Amnah, Alfiandri dan Yudiatmaja, 2016:7). Pengelolaan kawasan wisata ditujukan untuk melindungi tata nilai asli saat area dikembangkan. Sarana akomodasi, SDM, produk jasa, kepemimpinan, produk dan kemasan, seyogyanya secara hati-hati dikembangkan dengan mengadopsi tata nilai asli serta melibatkan penduduk lokal (Suryani, Noak dan Yudhartha, 3). Penelitian Nurlam, Walangitan dan Langi, (2015:660) menyatakan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan TWA Batuputih termasuk dalam kategori cukup efektif, tetapi sebaiknya pengelola perlu melakukan penambahan fasilitas wisata alam, penguatan kelembagaan pengelolaan TWA Batuputih, penerapan konsep pengelolaan kolaboratif serta melakukan pendekatan dan koordinasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar agar mendukung konsep pariwisata yang berkelanjutan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Perkasa, (2017:1420) menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata, dilakukan melalui program pengembangan wisata alam, pelaksanaan pengembangan objek wisata alam, pengembangan sarana dan prasarana wisata dan melakukan promosi wisata serta evaluasi proses dan hasil pengelolaan daya tarik wisata. Maka dari itu, segala aspek pariwisata harus dapat saling bersinergi baik sumber daya alamnya maupun

pemangku kepentingan pariwisata guna mewujudkan pariwisata yang berkualitas.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan pariwisata yang telah dijelaskan diatas, hal ini tentu berkaitan dengan pariwisata yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Kota Palembang. Palembang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Selatan. Kota Palembang merupakan Kota kedua terbesar setelah Kota Medan. Kota Palembang terdiri dari beberapa jenis objek wisata seperti objek wisata budaya, objek wisata religi, objek wisata kuliner, objek wisata olahraga, objek wisata buatan serta objek wisata alam. Adapun data kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang datang ke Kota Palembang pada tahun 2013-2018 dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara (Wisnus- Wisman) di Kota Palembang Tahun 2013 – 2018**

Tahun	Wisatawan		Jumlah (Orang)
	Nusantara	Mancanegara	
2013	1.660.871	6.246	1.667.117
2014	1.819.346	8.861	1.828.207
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.111.000	12.147	2.123.147

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2019*

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2015 kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Palembang baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara mengalami penurunan, tidak seperti tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 dan 2014 yang mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2016 hingga tahun 2018 data menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, artinya destinasi wisata yang dimiliki oleh Kota Palembang masih mampu menarik minat kunjungan wisatawan untuk datang ke Kota Palembang.

Guna meningkatkan kembali kunjungan wisatawan untuk datang ke Kota Palembang, maka perlu adanya koordinasi dengan para pemangku kepentingan khususnya di bidang pariwisata untuk mengelola destinasi agar lebih berkualitas dan berdaya saing serta mampu memberikan kesan dan pengalaman yang terbaik kepada wisatawan agar wisatawan datang kembali untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

Potensi pariwisata yang ada di Kota Palembang harus lebih ditingkatkan kembali agar destinasi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu destinasi wisata yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya adalah Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. Taman Wisata Alam Punti Kayu ini merupakan sebuah taman atau hutan wisata rekreasi yang terletak di tengah Kota Palembang. Taman Wisata Alam Punti Kayu saat ini dikelola oleh pemerintah yaitu Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan diusahakan oleh pihak ketiga yaitu PT Indosuma Putra Citra (PT IPC) untuk kegiatan pariwisata alam dengan Izin Pengusahaan Pariwisata Alam (IPPA). Biasanya, Taman Wisata Alam Punti Kayu akan ramai dikunjungi oleh wisatawan pada akhir pekan. Destinasi Wisata Alam ini menawarkan berbagai wahana didalamnya, mulai dari wahana taman satwa, wahana *the world landmark*, wahana kolam renang, wahana taman bermain dan wahana lainnya. Adapun jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Taman Wisata Alam Punti Kayu pada tahun 2013-2018 dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara**  
**Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Wisatawan		Jumlah (Orang)
	Nusantara	M mancanegara	
2013	174.464	-	174.464
2014	132.490	-	132.490
2015	95.958	4	95.962
2016	97.542	-	97.542
2017	177.803	24	177.827
2018	151.338	32	151.370

*Sumber : BKSDA Sumatera Selatan (Data diolah oleh penulis, 2019)*

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan, dan tidak ada sama sekali wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Taman Wisata Alam Punti Kayu pada tahun 2013 dan 2014, berbeda dengan tahun 2015 dimana terdapat wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Taman Wisata Alam Punti Kayu walaupun tidak sebanyak dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara. Namun, pada tahun 2016 sehingga 2017 jumlah kunjungan wisatawan nusantara semakin meningkat walaupun untuk wisatawan mancanegara pada tahun 2016 tidak ada sama sekali yang datang, tetapi untuk tahun 2017 jumlah wisatawan mancanegara mengalami peningkatan dari beberapa tahun sebelumnya, sedangkan kunjungan wisatawan nusantara yang datang ke Taman Wisata Alam Punti Kayu pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Taman Wisata Alam Punti Kayu meningkat dari tahun sebelumnya.

Data diatas dapat menjadi tolak ukur bagi para pemangku kepentingan yang bergerak di bidang pariwisata untuk lebih meningkatkan kembali pengelolaan yang ada di Taman Wisata Alam Punti Kayu agar mampu meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara. Ada beberapa permasalahan yang terdapat di Taman Wisata Alam Punti Kayu yaitu kurangnya perhatian pemerintah setempat terhadap objek wisata tersebut seperti pemeliharaan hewan-hewan yang terdapat di wahana taman satwa dimana kesannya seperti tidak terawat dan kotor, terdapat fasilitas umum yang masih kurang layak bagi wisatawan seperti toilet dan musholla sehingga wisatawan yang berkunjung merasa kurang nyaman dengan kondisi tersebut. Kenyamanan dan kepuasan wisatawan adalah kunci keberhasilan dari pariwisata, apabila wisatawan merasa nyaman dan puas dengan pengalaman wisatanya, maka mereka akan datang kembali untuk berwisata, namun sebaliknya jika mereka merasa kenyamanan dan kepuasan tidak mereka temukan, mereka tidak akan berkunjung lagi ke objek wisata tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil

judul penulisan yang berjudul “**Pengelolaan Taman Wisata Alam Punti Kayu Sebagai Destinasi Wisata Alam Di Kota Palembang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penulisan ini, yaitu bagaimana pengelolaan Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai Destinasi Wisata Alam di Kota Palembang.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Pada penulisan ini, penulis hanya membatasi permasalahan pada ruang lingkup Analisis Pengelolaan Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai Destinasi Wisata Alam di Kota Palembang.

## **1.4 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat mengetahui tujuan penulisan ini yaitu guna menjelaskan mengenai Pengelolaan pada Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai Destinasi Wisata Alam di Kota Palembang.

## **1.5 Manfaat Penulisan**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penulisan ini diharapkan mampu memberikan manfaat di bidang pendidikan, khususnya ilmu pariwisata mengenai pengelolaan pada destinasi pariwisata.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan yaitu agar penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan membahas lebih dalam mengenai pengelolaan pariwisata disuatu daerah.
2. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi masukan khususnya bagi pemerintah Kota Palembang dalam rangka untuk lebih

meningkatkan kembali pengelolaan di Taman Wisata Alam Punti Kayu.

3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk meneliti lebih jauh mengenai sejauh mana pengelolaan destinasi wisata alam di Taman Wisata Alam Punti Kayu dan selain itu dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menulis penulisan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Guna membuat skripsi ini agar lebih terarah, maka dalam penulisan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dimana didalamnya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. berikut penulis akan menguraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan dalam penulisan:

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bagian ini penulis menjelaskan bahwa didalamnya terdapat latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penulisan, manfaat penulisan serta sistematika penulisan dalam menulis penulisan.

### **Bab II : Landasan Teori**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang mendukung dalam pemecahan masalah serta beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Dalam penulisan ini, penulis menguraikan tentang kepariwisataan, pengelolaan, fungsi pengelolaan, pengelolaan kepariwisataan dan penjelasan mengenai taman wisata alam.

### **Bab III : Metodologi Penulisan**

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan mengenai metode penulisan, pendekatan penulisan, lokasi penulisan, jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penulisan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini penulis akan menganalisis bagaimana gambaran umum objek yang akan diteliti, profile responden, tanggapan pengunjung mengenai pengelolaan aspek pariwisata dan saran pengelolaan dari pengunjung untuk objek wisata tersebut.

**Bab V : Penutup**

Pada bagian ini hasil penelitian yang telah penulis temukan selama melakukan penelitian akan penulis uraikan berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya yang dibuat dalam bentuk kesimpulan dan saran.